

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Kebijakan yang dirancang Pemerintah terkait PTPS merupakan strategi bagi pemerintah untuk mempromosikan sekaligus meningkatkan *Foreign Direct Investment* kepada seluruh investor untuk menanamkan investasi di Indonesia dalam membangun proyek-proyek infrastruktur di dalam negeri. Adapun tujuan pemerintah membuat dan mempermudah regulasi terkait investasi untuk para investor agar dapat menarik investasi luar yang akan digunakan untuk membangun proyek-proyek strategis yang telah dijadwalkan yang tidak lain adalah salah satu cara untuk mencapai kepentingan ekonomi Indonesia yakni sebagai penyemangat untuk mendorong munculnya daerah ekonomi baru, meningkatkan lapangan pekerjaan, mempermudah akses dan mempercepat waktu dalam melakukan produksi, meningkatkan pendapatan pusat dan daerah. Kepentingan ini seakan menjadi roda penggerak bagi pemerintah di dalam upaya mendorong pemerataan infrastruktur terutama tol di Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan pembangunan infrastruktur khususnya tol di Indonesia di dalam negeri tidak selalu berjalan lancar. banyak hambatan-hambatan yang dihadapi pemerintah khususnya terkait pembiayaan dan regulasi. Kendala tersebut berakibat pada lambannya proses pembangunan infrastruktur yang akan dikerjakan. Hambatan-hambatan yang dihadapi antara lain pertama, Kebijakan regulasi yang berbelit-belit dan tumpang tindih, kemudahan berusaha yang kurang dijamin oleh pemerintah, kualitas tenaga kerja yang masih tergolong rendah, terlalu dominannya peran BUMN dalam mengerjakan proyek-proyek infrastruktur disbanding swasta asing. Selain hambatan-hambatan internal yang dihadapi tentunya hambatan eksternal juga mempengaruhi kondisi investasi di Indonesia diantaranya, Suku bunga yang cukup tinggi, komunikasi yang kurang jelas dikarenakan perbedaan bahasa, Daya saing negara-negara tetangga yang lebih siap untuk menarik investasi asing tersebut. Hal ini tentu bisa dirasakan secara langsung di dalam proses pembangunan infrastruktur yang berjalan lambat dan tak kunjung selesai hingga saat ini. Dengan banyaknya hambatan-hambatan tersebut tidak membuat Indonesia merasa takut. Indonesia saat ini tergolong cepat dalam memperbaiki regulasi khususnya investasi. Hal tersebut terbukti dari banyak proyek-proyek pembangunan infrastruktur yang hampir selesai dan berjalan di Indonesia. Proyek-proyek yang akan dibiayai dari

investasi asing tersebut dimana untuk pembangunan tol sendiri yang masuk dalam proyek PSN sebanyak 74 proyek yang menhabiskan dana sekitar 705 triliun.

Adapun proyek tersebut diantara pembangunan tol yang mencakup pulau Jawa, tol trans Sumatra, dan Sulawesi. Salah satu negara yang membantu proyek pembangunan tol di Indonesia sendiri adalah Tiongkok. Tiongkok adalah salah satu negara yang turut membantu pembangunan infrastruktur khususnya pembangunan Tol. Tentunya hal ini turut didukung dari pembangunan ekonomi Tiongkok yang cukup stabil dan beberapa kerjasama yang dibentuk Tiongkok diantara ACFTA yang mempermudah masuknya arus investasi Tiongkok. Dengan adanya beberapa faktor pendukung diatas serta upaya pemerintah yang dilakukan untuk menarik investasi Tiongkok, sehingga investasi Tiongkok banyak mengalir masuk ke Indonesia. Salah satu upaya pemerintah adalah melalui program Promosi FDI.

Realisasi dari aktivitas diplomasi ekonomi dilakukan pemerintah melalui Promosi FDI diharapkan untuk mencapai tujuan agar Tiongkok mau ikut serta berkerjasama dan berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur yang saat ini dilakukan secara massif di Indonesia. Dipilih nya Tiongkok menjadi target utama dalam kegiatan diplomasi ekonomi Indonesia dilatar belakangi oleh 2 alasan yaitu, pertama, Tiongkok merupakan salah satu negara yang cukup stabil dalam perekonomian. Kondisi ekonomi Tiongkok ini dirasa cukup aman untuk investasi. Kedua, tingkat investasi Tiongkok yang selalu mengalami trend positif di semua bidang di Indonesia. Dengan trend positif investasi Tiongkok di Indonesia diharapkan investasi Tiongkok akan menular dalam pembangunan infrastruktur tol.

Aktivitas promosi FDI yang dilakukan Indonesia terhadap Tiongkok di wujudkan dalam beberapa bentuk yaitu pertama, *Market Sounding*, dalam kegiatan ini Indonesia berupaya untuk mempromosikan peluang dan keuntungan yang akan di terima oleh para investor Tiongkok jika ikut berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur Tol. Market Sounding selalu diadakan setiap tahunnya tergantung kebutuhan proyek yang memerlukan biaya. kedua, kunjungan kerja, dalam kegiatan ini pemerintah biasanya diwakili oleh instansi terkait untuk mempromosikan proyek-proyek tol yang membutuhkan dana, instansi tersebut adalah BKPM dan Kementrian terkait. Untuk mempromosikan peluang investasi pembangunan tol BKPM juga melakukan kegiatan kunjungan kerja ke Tiongkok seperti yang terjadi pada tahun 2016, yang mana pada tahun

tersebut kepala BKPM melakukan kunjungan ke Tiongkok untuk membicarakan kerjasama dalam pembangunan infrastuktur tol.

Diplomasi ekonomi ini dibutuhkan sebagai suatu kerangka kerja sama yang akan mengakomodasi kepentingan pemerintah dan para investor sekaligus. Para investor membutuhkan peran pemerintah dalam hal menjamin hak-hak investor, mengurangi hambatan peraturan bisnis, dan mendorong keberlangsungan integrasi ekonomi. Sedangkan manfaat diplomasi ekonomi yang diperoleh pemerintah adalah pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran. Dari sini dapat disimpulkan bahwa diplomasi ekonomi ini, Pemerintah Indonesia memiliki kepentingan ekonominya berupa percepatan pembangunan infrastuktur khususnya pembangunan tol. Infrastuktur yang baik tentunya memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi peningkatan ekonomi. Indonesia yang sedang membutuhkan banyak investor tentunya harus secepatnya melakukan perbaikan-perbaikan terutama untuk iklim investasi itu sendiri. Sementara bagi Tiongkok penanaman investasi yang dilakukan di Indonesia dapat meningkatkan nilai investasinya dan menunjukkan kekuatan atau pengaruhnya di Indonesia.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan upaya-upaya diplomasi ekonomi melalui *Market Sounding* dan kunjungan kerja yang dilakukan Indonesia terhadap Tiongkok dalam pembangunan infrastuktur khususnya jalan tol yang mengalami peningkatan secara signifikan telah terbukti dengan adanya beberapa pembangunan jalan tol yang terselesaikan. Adapun proyek tol yang telah terselesaikan diantaranya adalah Pembangunan Tol Solo-Kertosu yang dikembangkan melalui investasi dari Tiongkok sebesar 3,1 triliun. Selanjutnya pembangunan Tol Manado-Bitung yang dikembangkan melalui investasi dari Tiongkok sebesar 5,12 triliun. Dan yang terakhir adalah pembangunan Tol Cisumdawu yang dikembangkan melalui investasi Tiongkok sebesar 8,4 triliun. Diharapkan dengan adanya hasil dari upaya diplomasi yang dilakukan Indonesia terhadap Tiongkok dapat meningkatkan hubungan bagi kedua Negara.

VI.2 Saran

Dari penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya tentang upaya diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok dalam pembangunan infrastuktur khususnya pembangunan tol, penulis memberikan apresiasi yang begitu besar atas upaya yang dilakukan pemerintah yang penulis lihat dan amati sendiri. Namun penulis memberikan

saran sedikit untuk kelanjutan dari diplomasi ekonomi terkait investasi khususnya dalam pembanguann tol dibutuhkan banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk lebih memperkenalkan lagi perusahaan-perusahaan Tiongkok yang ingin berinvestasi melalui pameran, kunjungan langsung ke perusahaan-perusahaan Tiongkok. Penyelesaian hambatan-hambatan yang ada saat menggarap proyek yang akan dikerjakan sebaiknya dikerjakan secepatnya sebelum dipasarkan kepada investor-investor Tiongkok, Sehingga ketika proyek tersebut bisa terselesaikan dengan tepat waktu. Untuk kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa tahun ini seperti *market sounding* terutama untuk Tiongkok sendiri dalam pemasaran berbagai proyek pentingnya komunikasi menggunakan Bahasa Tiongkok. Penulis menyarankan untuk kegiatan ini Pemerintah dan BKPM memilih orang yang mampu berbahasa Tiongkok sehingga ketika mempresentasikan proyek yang akan digagas para investor-investor tersebut dapat langsung mengerti mengingat Tiongkok sendiri dalam penggunaan bahasa inggris kurang begitu fasih. Dari beberapa saran tersebut, diharapkan pemerintah dapat terbantu untuk meningkatkan investasi dalam bidang pembangunan infrastuktur. Mengingat Indonesia begitu sangat luas dan pembangunan tol itu sangat diharapkan dan berdampak sangat besar bagi ekonomi.

